

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap peserta didik, karena dengan belajar peserta didik akan memiliki bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk kebutuhan hidupnya. Tugas peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah adalah belajar dan mencapai prestasi semaksimal mungkin.

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan akademik, seperti kesulitan mengatur waktu belajar, memilih model belajar yang sesuai, menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan dan masih banyak lagi. Model belajar peserta didik bermacam-macam, perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila peserta didik sadar akan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Kecemasan dalam berhubungan sosial adalah keadaan ketidaknyamanan dan rasa takut yang berlebihan pada individu, bahwa individu mencoba menghindari kegiatan sosial yang bertujuan membangkitkan rasa takut proses terjadinya interaksi yang kemudian menyebabkan suatu penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekitar. Ketika peserta didik termotivasi untuk belajar, seringkali hal tersebut hanya berhenti sampai tataran kognitif saja sehingga ketika sampai pada tindakan yang nyata, peserta didik tersebut sering melakukan kebalikannya. Peserta didik cenderung menunda-nunda tugas yang seharusnya bisa dilakukan saat itu dengan berbagai macam alasan.

Peserta didik saat ini memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas, peserta didik menganggap bahwa waktu yang dimiliki masih cukup banyak dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat serta tepat sehingga peserta didik memiliki pengelolaan waktu yang kurang.

Jika peserta didik mempunyai kesulitan dalam mengerjakan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, dan tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Peserta didik yang sering mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

sesuai batas waktu yang telah ditentukan, menunda-nunda waktu sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati, perilaku seperti ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi sendiri adalah suatu bentuk penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Ferrari, dkk (dalam Puswanti:2014) menyatakan:

“Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas akademik. Perilaku tersebut dapat dilihat pada peserta didik yang menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas, pekerjaan rumah, malas membuat catatan, dan cenderung lebih suka belajar pada malam hari menjelang ujian.”

Artinya seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung lebih suka mengerjakan tugas dan melakukan sesuatu pada menit-menit akhir tanpa memperimbangkan konsekuensi yang akan terjadi. Ciri-ciri peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik, seperti menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, kesulitan dalam mengambil keputusan, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta lebih suka melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Menurut Millgram dkk (dalam Ghufroon 2012:164) “trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial”. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik sering cenderung menunda-nunda menyelesaikan tugas, sulit mengatur waktu belajar dan sebagainya. Masalah-masalah seperti itu biasa disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Fenomena yang ada pada era sekarang ini, tidak semua peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, hal itu ditandai dengan peserta didik tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan dapat mengumpulkannya tepat waktu. Peserta didik lebih memilih bermain *hand phone* dibandingkan menyelesaikan tugas sekolahnya. Kebanyakan dari peserta didik menunda-nunda tugas dari sekolah sehingga pada saat waktu pengumpulan tugas peserta didik tidak mengumpulkan tugasnya.

Bedasarkan hasil *prasurvei* yang telah dilakukan di SMA negeri 1 Rumbia, Lampung Tengah, pada tanggal 28-31 Januari 2020 dengan cara wawancara kepada peserta didik tentang bagaimana prokrastinasi akademik dari teman terdekatnya, banyak peserta didik SMA Negeri 1 Rumbia, Lampung

Tengah merupakan peserta didik perantauan atau jauh dari kedua orang tuanya serta lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sekitar. Hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 1 Rumbia, Lampung Tengah:

1. Terdapat 8 peserta didik terlambat mengerjakan tugas.
2. Terdapat 5 peserta didik belum bisa berinteraksi untuk melakukan hubungan social.
3. Terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesenjangan waktu antara rencana kegiatan dan kinerja aktual
4. Terdapat 5 peserta didik dalam bertingkah laku belum bisa diterima oleh kelompok sosialnya.

Sehubungan dengan adanya pertimbangan tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif tentang “Korelasi Antara Kecemasan dalam Berhubungan Sosial Dengan Prokastinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut “Adakah Korelasi yang Signifikan Antara Kecemasan dalam Berhubungan Sosial Dengan Prokastinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi Antara Kecemasan dalam Berhubungan Sosial Dengan Prokastinasi Akademik Peserta Didik SMA Negeri 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan, diantaranya:

1. Secara Teoretis

- a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.
- b. “Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu bimbingan dan Konseling bahwa korelasi antara kecemasan dalam berhubungan sosial dengan prokrastinasi akademik dapat memberikan hubungan positif terhadap Peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan yang diharapkan antara lain:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini membantu peserta didik dalam mengurangi prokrastinasi akademik.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang dapat memperkaya penerapan layanan bimbingan kedepan, dan dapat dijadikan kontribusi dalam pengentasan masalah korelasi antara hubungan sosial dengan prokrastinasi akademik peserta didik.
- c. Bagi kepala sekolah, memberikan kontribusi agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengalaman keterampilan konseling.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:65) bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Oleh sebab itu, keputusan tentang masalah merupakan asumsi bagi seorang peneliti sebelum dikukuhkan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang kebenaran suatu fakta yang tidak perlu dibuktikan lagi. Asumsi dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam berhubungan sosial ada hubungannya dengan prokastinasi akademik, sebab dengan kecemasan dalam berhubungan sosial yang kurang peserta didik akan cenderung memberikan dampak negatif bagi peserta didik lainnya.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kelemahan dalam penelitian yang diluar kendali peneliti. "Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian, yang mencakup dua hal yaitu keterbatasan ruang lingkup kajian dan kendala dalam penelitian". Sehubungan hal tersebut, maka keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: terbatasnya waktu penelitian dan ruang lingkup hanya di kelas X SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020."

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau salah penafsiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup prasurevey adalah sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Kuantitatif Korelasional
2. Variabel penelitian : Variabel X bebas (kecemasan dalam berhubungan sosial)
Variabel Y terikat (prokrastinasi akademik)
3. Populasi penelitian : Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Rumbia
4. Tempat penelitian : SMA Negeri 1 Rumbia, Jl. SMA Negeri 1 Rumbia, No. 1, Restu Baru Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, 34157.
5. Waktu penelitian : Tahun 2019/2020.